

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum pada obyek penelitian menyajikan pemilihan sampel serta populasi dengan data *time series* pada penelitian. Dapat diketahuipertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mengalami naikturunnya tingkat PDB dari tahun penelitian sampai september 2023. Tingkat PDB negara sampai pada triwulan III yang telah diungkap sebelumnya mencapai 4,94%, tingkat pertumbuhan lebih rendah jika dibandingkan pada triwulan III di tahun 2022 mencapai 5,73%. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil maka perlu meningkatkan diantaranya SDM, SDA, teknologi, serta melakukan pembentukan modal. Pertumbuhan ekonomi dalam islam berlandaskan pada nilai keimanan, ketaqwaan, konsistensi serta terbebas dari hal yang menyebabkan perbuatan dosa.

Islamic Capital Market (Pasar modal syariah) menjadi kegiatan investasi yang aman dan sesuai syariat Islam serta dijamin terbebas dari *mudharat*. Saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah menjadi instrumen pasar modal syariah yang digemari oleh setiap orang sebab sistem yang dipakai sejalan dengan prinsip islam.

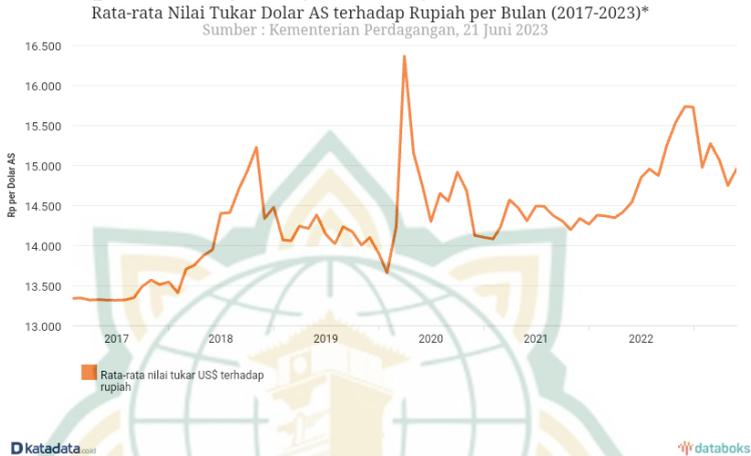
Saham syariah menjadi sumber bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memenuhi kriteria terhadap prinsip syariah. Saham syariah mampu berkembang secara signifikan dalam meningkatkan modal. Saham syariah yang digunakan penelitian berupa ISSI. Jumlah perkembangan kapitalisasi saham syariah ISSI mencapai 5.872 triliun di triwulan III 2023.

Sukuk dapat berupa sertifikat dari sebuah nilai yang di representasikan setelah penutupan pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat, dan memakai sesuai rancangan. Sukuk mampu menjadi syariah finansial yang banyak dikembangkan oleh korporasi ataupun negara. Nilai *outstanding* sukuk pada september 2023 mencapai 45,90 triliun, hal tersebut menunjukkan stabilitas pada sukuk sangat tinggi.

Reksa dana syariah dapat diukur melalui tingkat NAB dan menjadi instrumen investasi yang perlu diperhatikan oleh investor dalam memberikan pengambilan yang optimal. Sampai saat ini reksa dana menjadi investasi pilihan masyarakat, sebab reksa dana mampu dalam memenuhi kebutuhan para investor terutama dalam menyediakan modal yang sesuai syariat islam.

Nilai tukar rupiah terhadap Dolar mengalami fluktuasi sehingga dapat mempengaruhi keadaan pasar uang. Pertumbuhan ekonomi yang

bersifat fluktuatif tersebut, pergerakan naik turunnya pada sektor perkembangan dan penggalian tidak lepas dari melemahnya permintaan, tekanan nilai tukar, dan sebagainya yang bisa memperlambat sektor pertumbuhan. Grafik di bawah ini menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang mengalami tingkat fluktuasi.



Gambar 4.1 pergerakan nilai tukar terhadap dolar

Tingkat PDB negara yang sempat melemah yang terjadi pada tahun 2020-2021 disaat pandemi Covid-19, mampu meningkatkan kembali tingkat PDB hingga stabil. Sehingga disaat pertumbuhan ekonomi negara kembali sehat, pengembangan instrumen pasar modal syariah (saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah) mampu meningkat serta kegiatan investasi berbasis syariah dapat mengalami peningkatan. Akan tetapi terjadinya fukuasi nilai tukar rupiah mampu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara.

Fokus penelitian menganalisis pengaruh instrumen pasar modal syariah berupa saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. Dengan hasil analisis instrumen pasar modal syariah pada pertumbuhan ekonomi, selanjutnya menganalisis bagaimana peran pasar modal syariah dalam mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan/SDGs 2030 kedepan. Pemilihan sampel terhadap penelitian menggunakan pendekatan asosiatif, pendekatan kuantitatif deskriptif serta memakai metode MRA regresi linier berganda. Penelitian hipotesis menggunakan sampel data tahun penelitian 2014-2023 dengan data bersifat triwulan I-III, dengan data penelitian yang bersumber dari BPS, OJK serta Bi.

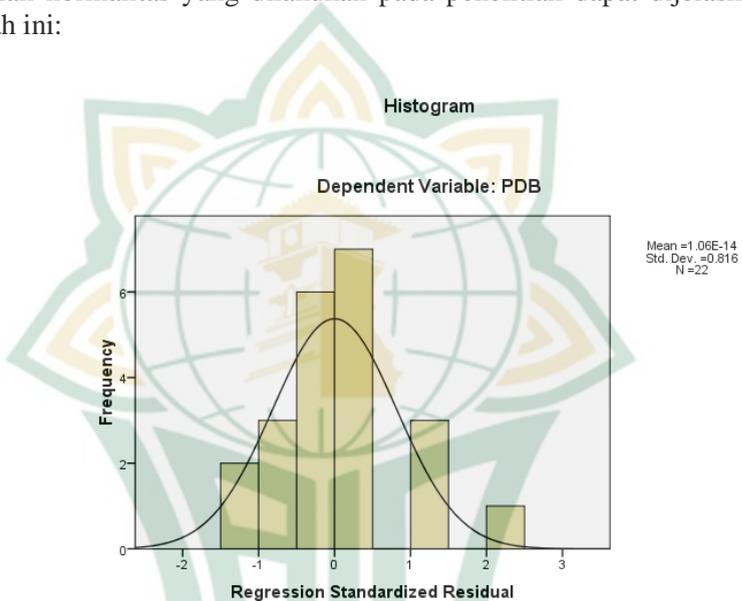
B. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normality test berguna dalam menguji apakah pada model regresi, variabel perancu atau variabel residu terdistribusi normal. Ada 2 cara untuk dapat penemuan residu mampu terdistribusi normal atau tidak melalui analisa grafik *Probability-Plot* serta analisis statistik yang di uji berdasarkan pada uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Pengujian normalitas yang dilakukan pada penelitian dapat dijelaskan dibawah ini:

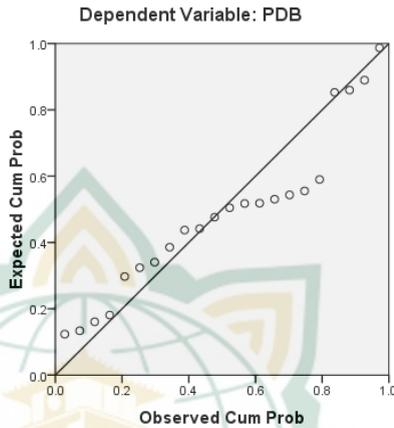


Sumber: Data diolah 2023

Gambar : 4.2 Grafik Uji Normalitas

Pada gambar tersebut mampu dilihat bahwa residu mampu terdistribusi normal serta membentuk simetris, yang artinya data penelitian mempunyai pola yang mampu mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah 2023

Gambar : 4.3 Normal P-Plot

Hasil pada interpretasi pada grafik diatas dapat dikatakan bahwa jika dapat diamati jika titik-titik searah dengan garis diagonal atau data dapat berdekatan dengan garis diagonal. Sehingga pada kesimpulan penelitian yang dilakukan kali ini adalah residual bersifat normal. Untuk dapat lebih meyakinkan pengujian tersebut bisa dilakukan melihat hasil uji statistik pada uji *Kolmogorv-Smirnov* di bawah:

Tabel 4.1

Hasil Uji K-S Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11299162
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.988

Asymp. Sig. (2-tailed)	.283
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data diolah 2023

Perolehan pengujian *Kolmogorv-Smirnov* diatas di interpretasikan dengan hasil nilai Sig (*2-tailed*) mendapat 0,283 maknanya $> 0,05$ dari tingkat signifikansi. Sehingga hal itu mampu untuk ditarik kesimpulan bahwasannya pada penelitian kali ini mampu terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multicollinearity test mempunyai tujuan sebagai pembuktian pada pola yang digunakan ditemukan korelasi antar variabel independen. Sehingga pada bentuk regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independent. Tidak terjadi *multicollinearity* antar variabel independen *tolerance* berada > 0.10 dan VIF (*variance inflastion factor*) < 10 . Hasil pengolahan data untuk merepresentasikan apakah terdapat tidaknya gejala *multicollinearity* adalah:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Reksadana Syariah	.569	1.758
	Sukuk	.362	2.765
	ISSI	.702	1.424
	Reksadana Syariah*NTR	.291	3.432
	Sukuk*NTR	.486	2.056
	ISSI*NTR	.612	1.634
	NTR	.890	1.124

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data diolah 2023

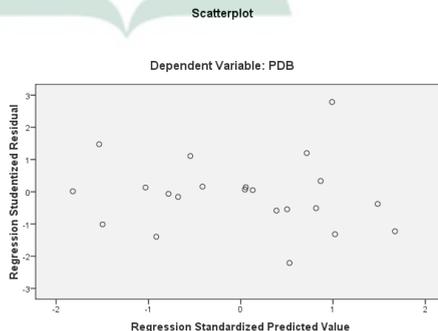
Sesuai nilai *coefficient table* memperlihatkan pengaruh dari reksa dana syariah, sukuk, saham syariah (ISSI), nilai tukar rupiah (NTR) reksa dana syariah*NTR, sukuk*NTR, ISSI*NTR terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* sebesar $> 0,10$.

Seluruh variabel independent pada nilai *tolerance* penelitian bernilai $< 0,10$. Reksa dana syariah (X1) = 0,569, Sukuk (X2) = 0,362, ISSI (X3) = 0,702, Nilai tukar rupiah (Z) = 0,890, Reksa dana syariah*NTR (X4) = 0,291, Sukuk*NTR (X5) = 0,486, ISSI* NTR (X6) = 0,612. Sedangkan pada nilai VIF tidak terdapat satupun dimensi dari variabel penelitian yang memiliki hasil >10 , Reksa dana syariah (X1) = 1.758, Sukuk (X2) = 2.765, ISSI (X3) = 1.424, NTR (Z) = 1.124, Reksadana syariah*NTR (X4) = 3.432, Sukuk*NTR (X5) = 2.056, ISSI*NTR (X6) = 1.634. Sehingga pada uji tersebut mampu diungkapkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas serius pada penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi berganda terbebas ataupun tidak adanya terhadap asumsi heteroskedastisitas dengan tujuan dalam pengujian apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual terhadap suatu pengamatan dalam pengamatan yang lain. Gambar di bawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dari grafik *scatterplot* yang dapat diidentifikasi berdasarkan pada sebaran titiknya berada diatas dan dibawah angka 0. Dengan susunan mampu tersebar serta tidak terbentuk susunan tertentu.

Gambar 4.4
Gambar Uji Scatterplot



Sumber: Data diolah 2023

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana sisa suatu pengamatan dikorelasikan dengan pengamatan yang lain berdasarkan suatu susunan deret waktu. Oleh karena itu, setiap model penelitian yang layak adalah yang tidak menunjukkan autokorelasi. Dalam riset tersebut untuk mengetahui ada tidaknya korelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.512	.317	.02959	2.409

a. Predictors: (Constant), ISSI*NTR, Reksadana Syariah, Sukuk, ISSI, Reksadana Syariah*NTR, Sukuk*NTR

b. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data diolah 2023

Perolehan terhadap percobaan autokorelasi tersebut menunjukkan *Durbin-Watson* pada hasil pengujian regresi berganda adalah sebesar 2.409. Dari jumlah sampel sebanyak 30 k=6 (dimana k merupakan jumlah pada variabel independen penelitian) mampu menghasilkan nilai dL sebesar 0,9982 dan du 1,9313. bahwa mampu disimpulkan jika tidak ditemui tanda autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda Menggunakan Metode MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Fungsi uji regresi linier berganda yakni sebagai perkiraan pada hasil variabel dependen berdasarkan hasil variabel bebas dan sebagai mendapatkan keterangan apakah terdapat pengaruh linier antara variabel bebas serta variabel dependent.

Analisis regresi yang dimoderasi (MRA) ataupun uji interaksi merupakan aplikasi khusus berasal regresi linier berganda dimana kesamaan regresi memuat elemen interaksi (perkalian dua ataupun lebih variabel bebas). Sehingga pada uji regresi tersebut menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$EG = \alpha + \beta1SS + \beta2Sk + \beta3RSDs + \beta4SS_NTR + \beta5Sk_NTR + \beta6RSDs_NTR + e$$

Keterangan:

EG = *economic growth* (Y)

SS = saham syariah

Sk = sukuk

RSDs = reksadana syariah

SS_NTR = interaksi antara saham syariah dengan nilai tukar rupiah (Z)

Sk_NTR = interaksi antara sukuk dengan nilai tukar rupiah (Z)

RSDs_NTR = interaksi antara reksadana syariah dengan nilai tukar rupiah (Z)

Dibawah ini adalah bentuk interpretasi terhadap perolehan uji regresi linier berganda menggunakan metode MRA variabel moderasi:

Tabel 4.4
Coefficient
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2.355	.076	
Reksadana Syariah	-2.567E-5	.000	-2.621
Sukuk	2.462E-5	.000	3.548
ISSI	-1.878E-5	.000	-.333
Reksadana Syariah*NTR	2.990E-5	.000	3.107
Sukuk*NTR	-3.692E-5	.000	-4.791
ISSI*NTR	2.110E-6	.000	.107

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data diolah 2023

Sesuai pada hasil tabel *coefficient multiple linier regression* memperoleh hasil berupa:

- 1) Pada nilai *constant* memperoleh 2.355 dimana menunjukkan bahwa nilai *constant* secara positif, disaat tidak terdapat variabel bebas maka pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) mampu

meningkat sebesar 2.355 tanpa terdapat pengaruh dari variabel lain.

- 2) ISSI sebagai saham syariah menghasilkan nilai *coefficient* regresi dengan angka -1.878 dengan kesimpulan bahwa ketika ISSI naik pada satu satuan maka mampu mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar -1.878.
- 3) Sukuk menghasilkan nilai *coefficient* regresi sebesar 2.462 dengan kesimpulan bahwa ketika sukuk mampu meningkat pada satu satuan, sehingga pada pertumbuhan ekonomi mampu terjadi peningkatan mencapai 2.462.
- 4) Reksa dana syariah menghasilkan nilai *coefficient* regresi sebesar -2.576 dengan kesimpulan bahwa ketika reksa dana syariah naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -2.576.
- 5) ISSI_NTR mendapatkan hasil *coefficient* dari uji regresi mendapatkan 2.110. Sehingga ketika ISSI_NTR mengalami peningkatan satu kesatuan, maka akan mampu mempengaruhi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.110.
- 6) Sukuk_NTR memperoleh nilai *coefficient* sebesar -3.692 sehingga ketika Sukuk-NTR mengalami kenaikan satu satuan, maka kemungkinan pertumbuhan ekonomi mampu menurun -3.692 dari pengaruh lain.
- 7) Reksa dana syariah_NTR mampu memperoleh nilai *coefficient* regresi sebesar 2.990. Sehingga pada hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika Reksa dana syariah_NTR terjadi penambahan satu satuan, pertumbuhan ekonomi juga mampu terjadi peningkatan sebesar 2.990.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) mengangkat kadar statistik yang dipakai dalam menemukan ada tidaknya relasi pengaruh antar dua variabel. Hasil nilai pasti koefisien determinasi dapat ditentukan berdasarkan hasil *R-square*. Perolehan Uji Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.317	.02959

- a. Predictors: (Constant), ISSI*NTR, Reksadana Syariah, Sukuk, ISSI, Reksadana Syariah*NTR, Sukuk*NTR
- b. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data diolah 2023

Hasil uji di atas memperlihatkan nilai dari *R-square* sebesar 0.512 atau 51.2%. Sehingga mampu dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) mampu dipengaruhi oleh variabel reksa dana syariah, sukuk, issi, reksa dana syariah_NTR, sukuk_NTR, ISSI_NTR mencapai 51.2%. Sedangkan untuk selebihnya 48,8% dipengaruhi dari variabel luar penelitian.

c. Uji F Simultan

Uji F dijalankan sebagai salah satu analisis pertumbuhan ekonomi yang mampu ditinjau dari instrumen pasar modal syariah pada tahun penelitian triwulan I-III 2014-2023. Pada uji pengambilan keputusan apabila:

- 1) F tabel (df penyebut = $n-k-1$) dan (df pembilang = k)
- 2) H_0 di tolak disaat F hitung > F tabel atau tingkat signifikansi < 0.05 sehingga kesimpulan secara bersamaan variabel independent (X) sanggup mempengaruhi variabel dependent (Y)
- 3) Ketika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0.05 sehingga H_0 di terima. Mampu disimpulkan secara bersamaan variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.677	6	2.135	3.547	.015 ^a
	Residual	14.447	23	.602		
	Total	25.124	29			

a. Predictors: (Constant), ISSI*NTR, Reksadana Syariah, Sukuk, ISSI, Reksadana Syariah*NTR, Sukuk*NTR

b. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data diolah 2023

Perolehan F-hitung pada hasil uji diatas memperoleh hasil sebesar $3.547 > 2.432$, kemudian H_0 ditolak dan H_a mampu diterima. Hal itu mampu membuktikan bahwa variabel reksa dana syariah, sukuk, saham syariah, reksa dana syariah_nilai tukar rupiah, sukuk_nilai tukar rupiah dan saham syariah_nilai tukar rupiah secara bersamaan dapat memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (Y) secara signifikan.

d. Uji T Parsial

Uji parsial (uji t-test) dipakai saat mencari apakah terdapat dampak yang signifikan terhadap tiap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Salah satu syarat yang dapat di gunakan terhadap variabel independen (X) mampu berpengaruh pada variabel dependen (Y) adalah saat nilai probabilitas signifikansi berada $< \alpha = 0.05$ (5%) sehingga H_0 di tolak, yang artinya variabel independen dapat berpengaruh dengan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi MRA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.355	.076		31.093	.000
Reksadana Syariah	-2.567E-5	.000	-2.621	-2.422	.029
Sukuk	2.462E-5	.000	3.548	3.201	.006
ISSI	-1.878E-5	.000	-.333	-1.326	.205
Reksadana Syariah*NTR	2.990E-5	.000	3.107	2.116	.051
Sukuk*NTR	-3.692E-5	.000	-4.791	-3.169	.006
ISSI*NTR	2.110E-6	.000	.107	.142	.889

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.355	.076		31.093	.000
	Reksadana Syariah	-2.567E-5	.000	-2.621	-2.422	.029
	Sukuk	2.462E-5	.000	3.548	3.201	.006
	ISSI	-1.878E-5	.000	-.333	-1.326	.205
	Reksadana Syariah*NTR	2.990E-5	.000	3.107	2.116	.051
	Sukuk*NTR	-3.692E-5	.000	-4.791	-3.169	.006
	ISSI*NTR	2.110E-6	.000	.107	.142	.889

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data diolah 2023

Uji T parsial Nilai signifikansi berada $> \alpha = 0.05$ (5%) mampu dikatakan bahwa H_0 diterima, bahwasanya variabel independent tidak memiliki dampak pada variabel dependent. Penelitian tersebut menggunakan pengujian dua arah, dari nilai signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) serta melihat hasil perhitungan t tabel. Berikut adalah perhitungan dengan $\alpha=5\%$, $df= n-k-1=30-6-1 =23$. Sehingga mampu mendapatkan nilai t tabel sebesar 1,714. Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh saham syariah (ISSI) terhadap *economic growth*

Analisis pada hipotesis pertama (H_1) dengan tingkat signifikansi $0.205 > 0.05$ dengan t hitung $-1.326 < 1.714$. Saham syariah yang diproporsikan terhadap ISSI tidak mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil menginterpretasikan bahwa setiap kenaikan

saham syariah belum mampu memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2) Pengaruh sukuk terhadap *economic growth*

Uji analisis didapatkan nilai perhitungan dengan signifikansi $0.006 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.201 > 1.714$ yang mampu disimpulkan bahwasannya secara parsial variabel sukuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan positif. Sehingga H2 diterima.

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwasannya variabel sukuk mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain ketika penambahan pada sukuk mampu memberikan pengaruh pada nilai pertumbuhan ekonomi.

3) Pengaruh reksa dana syariah terhadap *economic growth*

Hasil analisis yang dihasilkan terhadap perhitungan variabel di atas memperlihatkan variabel reksa dana syariah dengan nilai signifikan $0.029 < 0.05$ dengan t hitung $-2.422 > 1.714$. Mampu disimpulkan reksa dana syariah dapat berpengaruh secara signifikan negatif pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga H3 diterima.

Hipotesis ketiga (H3) menerangkan bahwa pada reksa dana syariah berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut menginterpretasikan jika setiap kenaikan reksa dana syariah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4) Pengaruh saham syariah (ISSI)_nilai tukar rupiah terhadap *economic growth*.

Pengujian pada hipotesis keempat (H4) berupa saham syariah (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi dengan variabel nilai tukar rupiah mampu menghasilkan nilai uji signifikansi sebesar 0.88 dengan hasil pada t hitung $0.142 < 1.714$. Kemudian pada H4 ditolak.

Pada Hipotesis keempat dapat dikatakan bahwa dengan tetap adanya variabel moderasi berupa nilai tukar rupiah, saham syariah yang diproporsikan dengan saham ISSI tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Melainkan hasil signifikansi yang ditunjukkan adalah secara positif, yang artinya ketika saham ISSI mengalami kenaikan maka tidak dapat memberi pengaruh yang ekstrim pada pertumbuhan ekonomi.

5) Pengaruh sukuk_nilai tukar rupiah terhadap *economic growth*

Pengujian terhadap hipotesis kelima (H5) pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memperoleh hasil signifikansi sebesar 0.06 dengan t hitung sebesar $-3.169 > 1.714$. Kemudian pada H5 diterima.

Pada hasil tersebut mampu dikatakan nilai sukuk dengan adanya variabel modeasi berupa nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan

namun secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika sukuk mengalami peningkatan, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu mengalami penurunan. Sehingga untuk variabel sukuk lebih baik tanpa adanya variabel moderasi berupa nilai tukar rupiah.

6) Pengaruh reksa dana syariah_nilai tukar rupiah terhadap *economic growth*

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) adalah pengaruh dari reksa dana syariah pada pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh nilai tukar rupiah mendapatkan hasil uji signifikan sebesar 0.051 dengan t hitung sebesar 2.116 > 1.714. Sehingga pada H6 diterima.

Dapat diartikan bahwa dengan adanya variabel moderasi berupa nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga reksa dana syariah dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Hasil Analisis Pembahasan Penelitian

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	Sig	Keterangan	Keputusan
ISSI	-1.326	0.205	Tidak Signifikan	H1 Ditolak
Sukuk	3.201	0.006	Positif Signifikan	H2 Diterima
Reksa Dana Syariah	-2.422	0.029	Negatif Signifikan	H3 Diterima
ISSI_Nilai Tukar (M1)	0.142	0.889	Tidak Signifikan(belum bisa dimoderasi)	H4 Ditolak
Sukuk_Nilai Tukar (M2)	-3.169	0.006	Negatif Signifikan(dapat dimoderasi)	H5 Diterima
RDS_Nilai Tukar (M3)	2.116	0.051	Positif Signifikan(dapat dimoderasi)	H6 Diterima

Sumber : Data diolah 2023

a. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil tes signifikansi pada hipotesis pertama mendapatkan hasil signifikan sebesar $0.205 > 0.05$ dengan t hitung $-1.326 < 1.714$ pada t tabel. Kesimpulan hipotesis pertama menyatakan bahwa saham syariah yang diproporsikan saham ISSI tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga uji hipotesis **H1 ditolak**.

Saham syariah dalam pandangan islam bahwasanya, saham syariah dapat dikatakan bukti kepemilikan pada suatu aset perusahaan yang memberikan hasil investasi bergantung pada kemampuan setiap investor dalam mengelolanya. Saham syariah tidak bertentangan dengan pada prinsip syariah, dikarenakan saham syariah sama dengan musyarakah/syirkah. Dalil yang digunakan pada saham syariah sesuai dengan akad yang dipakai dalam perdagangan, yakni Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang artinya *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual-beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhanya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”* [s.al-baqarah:275]. Dan diperbolehkannya melakukan transaksi perdagangan saham syariah diperkuat dengan Q.S An-Nisa’ ayat 9.

Meski saham syariah disetiap tahun terjadi kenaikan, saham syariah dikatakan belum bisa mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Harga saham yang tidak stabil atau perubahan harga saham yang dapat mempengaruhi pendapatan saham syariah serta mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tanda-tanda penurunan pada harga saham memberikan dampak pada pelemahan ekonomi, salah satunya mempengaruhi turunnya pendapatan saham. Daya beli masyarakat menjadi salah satu penentu perilaku harga saham di pasar modal. Selain itu, minimnya literasi masyarakat tentang saham syariah menjadi sebab saham syariah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan masyarakat lebih memilih melakukan investasi pada saham konvensional.

Menciptakan kepercayaan masyarakat akan saham syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Sehingga perlu adanya gerakan lebih dalam meningkatkan saham syariah di kalangan masyarakat agar sumber dana mampu terkumpul secara melimpah dari para investor sebagai memperkuat keuangan yang mampu memberikan dampak dalam penguatan posisi keuangan setiap

perusahaan. Secara teori, dengan meningkatnya profitabilitas setiap perusahaan, maka mampu meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga pada kapasitas produksi semakin meningkat dan peningkatan tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian sejalan pada hasil yang telah dilakukan Tri Utami dan Arif Setiadi (2023)¹, Putri Sari Amanda, dkk (2022)², Irawan dan Zulia Almaida Siregar (2019)³, Efri Rahmadhana, dkk (2022)⁴ menyimpulkan bahwa saham syariah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil riset yang telah didapatkan pada uji hipotesis kedua mendapatkan hasil signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ dengan t hitung $3.201 > 1.714$ pada t tabel. Kesimpulan pada pengujian hipotesis kedua dapat dikatakan bahwasanya sukuk mampu berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahwa pada uji hipotesis kedua **H2 diterima**.

Sukuk diartikan sebagai sertifikat jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh setiap penerbit untuk memberikan *fee* terhadap setiap pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil, *margin* dan *fee* yang kemudian dibayarkan dana obligasi tersebut ketika waktu jatuh tempo. Dasar hukum yang menjadi dasar pegangan sukuk terdapat PJOK No.18/PJOK 04/2015, dengan Q.S. Al-baqarah ayat 282, artinya “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah secara tidak tunai dalam waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan dengan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya*”. [Q.S. Al-baqarah : 282] serta Q.S. ali-imran ayat 130 yang artinya “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung*” [Q.S. Ali-‘Imran: 130]. Sehingga sukuk mampu menjadi alat investasi yang mempunyai peluang besar sehingga sukuk dapat digunakan sebagai pembangunan ekonomi Indonesia.

Data menyatakan bahwa jumlah *outstanding* sukuk setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yang artinya investor percaya dengan kemajuan sukuk. Sampai Juni 2023 nilai *outstanding*

¹Utami and others.

²Amanda and A.

³irawan and Siregar.

⁴Efri Rahmadana, Tri Inda Fadhila Rahma.

sukuk korporasi meningkat 6,25%, sukuk negara meningkat 2,56%. Sukuk dapat berguna dalam mengoperasikan sektor perekonomian hingga mampu menciptakan kesejahteraan bagi setiap masyarakat. Sukuk memperkuat perekonomian, hal tersebut karena sukuk dapat melipatgandakan portofolio mata uang asing, sebab sukuk dapat menjadi produk keuangan yang dapat menarik investor dari berbagai negara islam untuk melakukan investasi sesuai dengan syariat islam.

Sukuk mampu mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi sampai saat ini. selain itu data dari laman resmi OJK menyatakan fluktuasi sukuk setiap tahunnya merasakan kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa sukuk korporasi maupun sukuk negara mampu mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Salah satunya pada sukuk korporasi, dimana sukuk korporasi mampu mendorong kegiatan produksi barang dan jasa pada korporasi karena mendapatkan pendanaan yang lebih terjangkau dibandingkan memperoleh dari ekuitas. Setiap pendanaan yang terjangkau mampu memberikan dampak pada biaya produksi yang murah sehingga setiap korporasi mampu meningkatkan sistem produksi barang dan jasa yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang didapatkan pada kegiatan sukuk, perolehan pendapatan investasi dalam bentuk bagi hasil dan ujarah, sebab banyaknya akad yang digunakan dalam sukuk berbentuk mudharabah, ijarah, wakalah. Sehingga pada hasil investasi yang di dapat mampu meningkatkan sumber daya masyarakat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, sukuk mampu berfungsi sebagai sumber pendanaan serta mampu melaksanakan kegiatan promosi kerja sama yang nantinya mampu menyerap modal guna pengembangan perusahaan.

Hasil penelitian sejalan yang telah dilakukan Febry Ariyanto dan Adi Tri Pramono (2022)⁵, Fasya Kamila Muftia, dkk (2023)⁶, Dermawan Has Putra, dkk (2023)⁷, Ghina Sakinah, dkk (2022)⁸ mengatakan sehingga sukuk mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif.

c. Pengaruh Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁵Ariyanto and Pramono.

⁶Fasya Kamila Muftia and others, 'The Role of Islamic Capital Market To Indonesia'S Economic Growth in 2011 - 2021', *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 15.1 (2023), 54–67
<<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v15i1.4684>>.

⁷Putra and others.

⁸Sakinah and Kasri.

Perolehan yang didapatkan pada pengujian hipotesis ketiga mendapatkan nilai tingkat signifikansi sebesar $0.029 < 0.05$ dengan t hitung sebesar $-2.422 > 1.714$ terhadap t tabel. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ketiga menyebutkan pada variabel reksa dana syariah dapat berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun demikian sehingga untuk hipotesis ketiga **H3 diterima**.

Reksa dana syariah dalam pengembangan agama islam dikatakan sebagai sarana dalam kegiatan investasi yang mengkombinasikan saham serta obligasi syariah kedalam satu produk yang bisa dikembangkan oleh seorang manajer investasi, yang kemudian manajer investasi menanamkan modalnya alam saham atau obligasi syariah dapat memberikan manfaat. Reksa dana syariah dipebolehkan bahkan di sahkan oleh fatwa DSN-MUI No.2/DSN-MUI/IX/2001. Serta dalil yang berkaitan dengan reksa dana syariah yang membolehkan melakukan investasi pada reksa dana syariah terdapat pada Q.S. Al-baqarah ayat 275 artinya *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual-beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhanya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”* [S.Al-baqarah:275]. Kegiatan reksa dana menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan bersosial, bahwasanya terdapat orang yang bisa melakukan bisnis tetapi terhalang oleh sedikitnya modal. Sementara disisi lain terdapat orang yang kelebihan modal melainkan tidak dapat mengalokasikan harta yang dimiliki. Sehingga Reksa dana syariah dibentuk dengan tujuan sebagai jalan bagi setiap umat muslim agar tidak menjalankan kegiatan muamalah dan memakan hasil yang *bathil*.

Pada hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan melainkan secara negatif, hal tersebut dapat terjadi sebab nilai perbandingan dari NAB reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat NAB reksa dana syariah. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat mengurangi akan manfaat serta kelebihan dari adanya reksa dana syariah. Selain itu reksa dana syariah masih didominasi oleh investor institusi dibandingkan dengan investor ritel, sehingga pada penarikan jumlah besar akan menurunkan dana kelolaan reksa dana syariah secara signifikan.

Reksa dana syariah dalam perspektif islam didalam kapasitasnya sebagai lembaga yang mampu diproporsikan terhadap prinsip *mudharabah*, dan reksa dana syariah sebagai *mudharib* (pengelola) yang mempunyai wewenang dalam mengalokasikan serta mengelola dana investor. Sehingga reksa dana syariah sebagai tuntutan perkembangan perekonomian yang tidak mampu dibatasi dan semakin berkembang.

Reksa dana syariah dapat menjadi tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan para investor yang membutuhkan dana investasi secara akuntabel yang tepat dengan prinsip syariah agama. Sehingga reksa dana syariah mampu menjadi tempat yang dapat digunakan dalam menyimpan dana dari investor yang kemudian dapat diinvestasikan kembali sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk portofolio yang di kelola oleh manajer investasi. Pada hasil penelitian, walaupun reksa dana syariah dapat berpengaruh secara signifikan tetapi negatif namun terdapat pengaruh besar dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bertahap. Sejalan pada teori yang menyatakan bahwa pembentukan modal sebagai pengeluaran tetapi dapat menambah kesanggupan meningkatkan perekonomian.

Sehingga hasil sejalan dengan peneitian yang dilakukan Efri Rahmadana, dkk (2022)⁹, Nurwahida, dkk (2022)¹⁰ yang menyatakan bahwa reksa dana syariah mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara negatif signifikan.

d. Pengaruh Saham Syariah Dimoderasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hasil pengujian hipotesis keempat, berupa dampak saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi nilai tukar rupiah menyatakan hasil uji signifikansi sebesar $0.889 > 0.05$ dengan t hitung sebesar $0.142 < 1.714$. Pada uji hipotesis keempat menyatakan tidak berpengaruh signifikan, tetapi positif. Sehingga pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa **H4 ditolak**.

Meskipun variabel penelitian dimoderasi oleh nilai tukar rupiah, nyatanya tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fluktuasi nilai tukar mampu mempengaruhi pada harga saham, sehingga harga saham tidak stabil. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan saham syariah yang berimbas pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kestabilan nilai tukar mampu menjadikan bisnis

⁹Efri Rahmadana, Tri Inda Fadhila Rahma.

¹⁰Nurwahida, Sugianto, and Jannah, 'Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020'.

tetap seimbang sehingga dapat memberikan untung bagi setiap investor serta akan berpengaruh pada kemakmuran pertumbuhan ekonomi. Sedangkan saat nilai tukar mengalami penurunan, maka hal tersebut akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Setiap perusahaan industri menggunakan institusi dalam menyerap investasi untuk memperkuat posisi keuangan. Dunia perekonomian saat ini lebih menekankan mengenai ekonomi moderen, sedangkan pasar modal menjadi pusat finansial (*financial nerve centre*).

e. Pengaruh Sukuk Dimoderasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasar pada nilai uji MRA, hasil uji signifikansi menunjukkan $0.006 < 0.05$ hasil t hitung $-3.169 > 1.714$. Dengan demikian pada uji hipotesis kelima menyatakan bahwa sukuk yang dimoderasi oleh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh secara negatif signifikan, sehingga pada hipotesis **H5 diterima**.

Disaat nilai tukar rupiah mengalami apresiasi rupiah, dalam artian nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi yang bersifat fluktuatif. Hal tersebut justru belum sepenuhnya membawa dampak dalam menaikkan tingkat sukuk pada pasar modal syariah. Pengembangan sukuk harus mampu memperhatikan aspek kualitas serta kuantitasnya. Adanya berbagai macam variasi sukuk harus menjadi upaya dasar dalam meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi.

Implementasi sukuk diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat beberapa cara yang memungkinkan lebih meningkatkan peran sukuk dalam membantu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, diantaranya; 1). Pemerintah memberikan kesempatan terhadap BUMN untuk menawarkan investasi langsung, baik lewat penerbitan sukuk ataupun pembiayaan proyek syariah untuk setiap proyek yang dikerjakan. 2). Sukuk syariah mampu menstabilkan serta menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi, serta mampu menurunkan tingkat kemiskinan sebab setiap proyek-proyek yang dapat menciptakan lapangan usaha serta menyerap tenaga kerja bagi masyarakat, 3). Serta melakukan pengenalan secara lebih akan kebermanfaatan dari sukuk dalam mencapai kemajuan usaha.

Adanya sukuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembiayaan proyek pemerintah serta manfaatnya bagi sektor keuangan dan perbankan. Karena sukuk dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, maka sukuk dinilai mampu mengurangi defisit APBN sektor riil dalam

pembangunan ekonomi. Sukuk mampu membantu pemerintah dengan dampak likuiditas.

f. Pengaruh Reksa Dana Syariah Dimoderasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hasil uji penelitian menggunakan metode MRA yang telah dilakukan, menyatakan bahwa uji hipotesis keenam reksa dana syariah dalam pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh nilai tukar rupiah berdampak secara signifikan. Hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.051 dengan nilai t hitung $2.116 > 1.714$ sehingga pada uji hipotesis **H6 diterima**. Hal tersebut sejalan pada penelitian yang telah dilakukan Anisa Istiyani dan Rifda Nabila (2021)¹¹ yang mengungkapkan bahwa reksa dana syariah mampu dimoderasi oleh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Telah dijelaskan pada Fatwa DSN-MUI/No.20/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksa dana syariah, menyatakan; “Hasil investasi yang dibagikan harus bersih dari unsur non-halal, sehingga manajer investasi harus melakukan pemisahan bagian pendapatan yang mengandung unsur non-halal dari pendapatan yang diyakini halal”. Dari fatwa tersebut, reksa dana syariah mampu menjadi kegiatan investasi yang telah dipercaya oleh banyak kalangan.

Meningkatnya nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah di setiap tahun menjadi bentuk nyata terhadap kemajuan dari manfaat reksa dana syariah. Pada triwulan ke-3 2023 tingkat NAB mencapai 43.110 miliar dapat menjadi bentuk adanya perkembangan terhadap reksa dana syariah. Dalam penelitian reksa dana syariah dapat berpengaruh pada nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sewaktu nilai tukar rupiah mengalami apresiasi rupiah (menguatnya nilai tukar) maka para pelaku investasi yang biasa disebut dengan investor mampu melakukan penempatan dana sebagai bentuk investasi pada reksa dana syariah. Sehingga para pelaku usaha yang membutuhkan dana dapat tersalurkan dalam pengembangan usaha. Dengan menguatnya nilai tukar rupiah maka dapat memberikan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Sebab, menguatnya nilai tukar rupiah membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih stabil serta mampu mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

g. Peran *Islamic Capital Market* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendorong Terlaksananya SDGs 2030

Islamic Capital Market menjadi komponen utama dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Tanpa pasar modal mampu

¹¹Istiyani and Nabila.

berkembang dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi negara akan terhambat. Perkembangan pasar modal dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti halnya nilai saham yang tertransisikan, nilai kapitalisasi serta indeks harga saham. Perkembangan terhadap pasar modal syariah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat segi berkembangnya pasar modal syariah yang berpengaruh terhadap indikator ekonomi makro pada nilai tukar, kadar inflasi serta tingkat PDB riil.

konsistensi dan sinergitas setiap kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia serta peran pemerintah dalam menjaga stabilitas makro ekonomi dan mendorong momentum pertumbuhan mampu membawa perekonomian Indonesia dapat keluar dari berbagai tekanan eksternal serta tetap berada pada jalur keberlanjutan. Perkembangan pasar modal Indonesia mampu merambat pada indikator utama pasar modal yang meningkat setiap tahunnya dan hal tersebut tentunya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuat kegiatan investasi semakin melejit. Peningkatan ini tentu saja di dorong oleh peran pasar modal syariah. Besarnya pengaruh pasar modal syariah memperlihatkan bahwa pasar modal syariah memang mempunyai peran memajukan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan utama pertumbuhan ekonomi menjadi penopang tercapainya SDGs 2030 (*sustainable development goals*). Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan tersendiri. Supaya pembangunan berkelanjutan dapat terlaksana, maka perlu adanya penyesuaian terhadap tiga elemen utama meliputi pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial serta perlindungan terhadap lingkungan hidup.

Pembangunan berkelanjutan mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang. Berbagai rangkaian tahap yang meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan hidup mampu mewujudkan *sustainability*. Tujuan SDGs yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi terdapat pada poin ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dari 17 tujuan pembangunan SDGs. Tujuan pada poin ke-8 merupakan salah satu poin penting untuk terwujudnya SDGs dan kemajuan perekonomian negara Indonesia, sebab banyaknya gejolak perekonomian yang mengakibatkan perekonomian nasional tidak stabil.

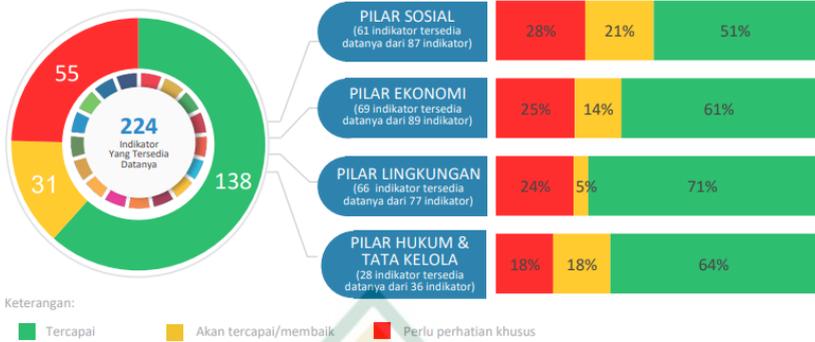
Berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia nyatanya selain mampu mendorong pertumbuhan ekonomi juga menjadi alternatif dalam mendorong laju perkembangan SDGs 2030 mendatang. Dilansir dari berita bisnis.tempo.co yang diakses oleh peneliti pada Selasa,

25/Desember/2023 dimana, Menteri Keuangan Republik Indonesia Ibu Sri Mulyani Indrawati menaksirkan bahwa pasar modal syariah mampu menjadi alternatif terlaksananya SDGs 2030. Ambisi dalam mencapai tujuan ekonomi dan *sustainable* memerlukan mobilisasi masif baik pada sektor publik ataupun swasta, termasuk ketersediaan dana yang mencapai US\$ 6 triliun per tahun. Sedangkan penyediaan sejumlah angka tersebut jauh dari kapasitas pemerintahan negara manapun atau pada bank pembangunan multilateral.

Menteri Keuangan RI menyatakan bahwa kerangka dasar sistem pasar modal syariah, seperti tata kelola yang baik, partisipatori, serta skema pada berbagai risiko, dianggap mampu merefleksi nilai keuangan islam. Dimana ideologi pasar modal syariah menyediakan instrumen yang sesuai dengan kerangka pembangunan berkelanjutan. Dari hal tersebut Menteri Keuangan RI, Ibu Sri Mulyani meyakini bahwa pasar modal syariah serta agenda pembangunan berkelanjutan mampu saling memperkuat satu sama lain. Produk di pasar modal syariah menawarkan mekanisme pembiayaan yang inovatif. Di sisi lain, SDGs mampu menawarkan kerangka bagi setiap industri keuangan syariah untuk memperluas pangsa pasarnya dengan menyalurkan pembiayaan untuk kegiatan SDGs.

Selain itu dalam siaran pers 17/Maret/2022 tahun lalu mengenai ‘Investasi Berkelanjutan Menjadi Sarana penting Mendorong Pemulihan Ekonomi dan Mendukung Pencapaian Target SDGs’ menyatakan bahwa investasi mampu menjadi sarana penting dalam menggerakkan pekonomian serta dapat mendorong upaya pencapaian target SDGs.

Dalam pilar ekonomi, dari 69 indikator yang tersedia datanya dari 89 total indikator sebanyak 61% telah terpenuhi, 14% belum dapat terpenuhi. Dan 24% memerlukan adanya perhatian khusus dalam pengembangan kemajuan ekonomi. Dibawah ini merupakan hasil status capaian SDGs yang diakses dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional 2023:



Gambar 3.1 Status Capaian Indikator TPB/SDGs Tahun 2022

Gambar 4.5 Hasil Capaian SDGs 2022¹²

Sejatinya Indonesia sangat berkomitmen dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pemerintah telah mengintegrasikan dan menyambungkan target serta indikator SDGs dengan perencanaan pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) yang menjamin implementasi SDGs didalam negeri. Sehingga pada pertumbuhan ekonomi dapat masuk pada SDGs poin ke-8 mengenai pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, maka jumlah lapangan pekerjaan pun dapat semakin meningkat dan kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Otomatis poin demi poin pada rencana SDGs dapat terealisasi secara keseluruhan. Dan visi misi pembangunan nasional Indonesia tahun 2045, yaitu menjadi Indonesia emas mampu terealisasi. Kesimpulannya, selaras pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Dimana, *instrumen capital market* dikatakan mampu mempengaruhi *economic growth*, hasil tersebut mampu mendorong tercapainya SDGs 2030.

¹²Percepat Capaian TPB/SDGs Di Indonesia, Bappenas-Tanoto Foundation Sepakat Kerja Sama’.